

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh, penelitian ini termasuk dalam jenis pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.”

Ciri-ciri dalam penelitian kualitatif antara lain:¹

1. Data penelitian diambil dari latar alamiah.
2. Manusia sebagai alat (Instrument).
3. Menggunakan metode kualitatif.
4. Analisis data secara induktif.
5. Teori dari dasar.
6. Data yang dikumpulkan berupa data deskriptif.
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
10. Desain penelitian yang bersifat sementara.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 4-11

Dari beberapa alasan itulah, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi dan mendeskripsikan fenomena.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskripsi. Penelitian deskripsi merupakan jenis penelitian untuk memberikan data seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya.⁶⁴ Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping itu memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam fokus penelitian. Beberapa metode deskriptif yang sering dipakai adalah teknik survey, studi kasus dan komparatif.⁶⁵

B. Lokasi Penelitian

Menurut Arikunto, “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan”.⁶⁶

Penentuan lokasi penelitian ini pada Majelis Ta’lim Masjid Besar AL-Falah Ngunut, karena Majelis Ta’lim ini merupakan Majelis Ta’lim yang

⁶⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 15

⁶⁵ W. Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode Teknik*. (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 143.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 9.

cukup dibilang muda untuk usia berdirinya, berada di lingkungan pusat kecamatan yaitu Kecamatan Ngunut yang mana di sekitar majlis ta'lim ini berdiri pondok-pondok pesantren yang juga merupakan lembaga pengajaran agama islam. Meskipun begitu majlis ta'lim ini tidak sepi dari jamaah dan berdasar wawancara sekilas dengan imam masjid Besar Al-Falah, semakin tahun para jamaah terus meningkat. Berdasar hal tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian guna mengamati dan meneliti metode apa yang digunakan ustadz dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran islam pada Majlis Ta'lim Masjid Besar Al Falah Desa Ngunut Kecamatan Ngunut.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur terpenting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi penafsir hasil data penelitiannya.⁶⁷

Dengan demikian kehadiran peneliti sangat dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, sampai peneliti mendapatkan data-data yang benar-benar valid.

D. Sumber Data

Data merupakan sumber yang paling penting untuk menyingkap suatu permasalahan yang ada, dan data jugalah yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti.

⁶⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 162

Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan objek penelitian.”⁶⁸

Data primer ini bisa dikatakan sebagai data yang bersumber dari manusia. Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti.

Dari data yang sudah didapatkan peneliti diharapkan untuk selalu mengadakan analisis secara maksimal dan teliti guna mengantisipasi adanya kebohongan dalam pengungkapan data dari informan. Dalam hal ini peneliti harus memilih informan yang sangat bertanggung jawab dalam mengungkap data yang sebenarnya.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah ustadz yang menyampaikan ajaran islam pada majlis Ta’lim Masjid Besar Al-Falah Desa Ngunut Kecamatan Ngunut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dalam pengertian lain

⁶⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 112

data sekunder memiliki pengertian ”Data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.”⁶⁹

Data sekunder ini dapat diperoleh peneliti dengan pengumpulan data dari arsip-arsip yang ada di lokasi penelitian baik arsip tentang data ustadz, data jadwal ustadz, data profil Majelis Ta’lim, maupun data skripsi apabila Majelis Ta’lim yang diteliti pernah diteliti. Dengan data tersebut diharapkan peneliti dapat memperoleh hasil pendukung dari data primer secara maksimal. Walaupun data tersebut sudah peneliti dapatkan, peneliti seharusnya memberikan inovasi terbaru dalam penyusunan dan hasilnya. Sehingga dalam hasil laporan penelitian dapat memberikan suasana baru terhadap lokasi penelitian, akan tetapi semua ini tidak menyimpang dari data-data yang asli.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang Metode Penyampaian Nilai Ajaran Islam pada Majelis Ta’lim pada Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

⁶⁹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1998), hal. 85

a. **Observasi**

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁷⁰

Dalam hal ini peneliti mengamati atau mengobservasi metode yang digunakan ustadz dalam menyampaikan nilai ajaran islam melalui kegiatan majlis ta'lim Masjid Al-Falah Ngunut, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.

b. **Wawancara**

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya jawab) secara lisan, interview sebagai “ Proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu menghadap oran lain dan mendengarkan dengan suara sendiri tampaknya merupakan alat pengumpul data (Informasi) yang langsung tentang beberapa jenis.”⁷¹ Dalam teknik wawancara ini peneliti diharapkan untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu peneliti harus menyiapkan mental yang kuat dalam berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai. Dengan bekal itu, maka peneliti akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Adapun kelemahan dari

⁷⁰ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 212

⁷¹ *Ibid*, hal. 104

wawancara ini ketika yang akan diwawancarai itu memiliki derajat yang tinggi maka peneliti juga harus menggunakan bahasa yang mudah difahami dan dimengerti. Karena dengan informan yang derajatnya lebih tinggi biasanya bahasa yang digunakan adalah bahasa ilmiah.

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu . Wawancara juga merupakan alat mengecek ulang atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya dan juga merupakan teknik komunikasi langsung antara peneliti dan responden.

Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁷²

Wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini ada dikenal dengan teknik wawancara-mendalam (*In-depth Interview*). Pengertian wawancara-mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana

⁷² *Ibid*, hal. 108

pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Dalam wawancara-mendalam melakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakan wawancara tersebut) dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalian yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan perspective responden dalam memandang sebuah permasalahan. Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (*face to face*).

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang metode ustadz dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran islam pada Majelis Ta'lim Desa Ngunut Kecamatan Ngunut . Wawancara harus dilakukan oleh peneliti kepada informan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, seperti dari sampel para jamaah yang mengikuti majlis ta'lim Desa Ngunut Kecamatan Ngunut.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang diteliti. “Teknik dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau

variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya”⁷³

Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pendukung dari data primer yang diperoleh dengan wawancara. Dengan data yang didapatkan dengan teknik dokumentasi maka peneliti akan mendapatkan perbandingan untuk dianalisa lebih lanjut. karena antara wawancara dan dokumen biasanya ada kesenjangan atau perbedaan. Sehingga dengan perbandingan ini peneliti dapat menyelaraskan dengan cara menggabungkan dari data dokumen dan wawancara dengan baik.

Dengan demikian teknik ini dipakai untuk memperoleh data metode penyampaian nilai ajaran islam pada majlis ta’lim Desa Ngunut Kecamatan Ngunut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah “Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.”⁷⁴

Sejumlah peneliti kualitatif berupaya mengumpulkan data selama mungkin dan bermaksud akan menganalisis setelah meninggalkan lapangan. Cara tersebut untuk peneliti kualitatif salah, karena banyak situasi atau konteks yang tak terekam dan peneliti lupa penghayatan situasinya, sehingga berbagai hal yang terkait dapat berubah menjadi

⁷³ Suharsimi Arikunto..., hal.188

⁷⁴*Ibid.*, hal. 103

fragmen-fragmen tak berarti. Sehingga pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan; yang selanjutnya Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang dikutip oleh Wahab: terdapat 3 (tiga) tahap.⁷⁵

1. Tahap Reduksi Data

Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan adalah :

Pertama, meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan.

Kedua, pengkodean. Pengkodean hendaknya memperhatikan setidaknya-tidaknya empat hal :

- a. Digunakan simbol atau ringkasan.
- b. Kode dibangun dalam suatu struktur tertentu.
- c. Kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu
- d. Keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif.

Ketiga, dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif.

Keempat, membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang terangan dan terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan

⁷⁵Wahab, *Teknik Analisis Data kualitatif*, (Bandung: Graha Press, 2008), hal. 71

obyektif tersebut diatas. Harus dipisahkan antara catatan obyektif dan catatan reflektif

Kelima, membuat catatan marginal. Miles dan Huberman memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya. Komentar substansial merupakan catatan marginal.

Keenam, penyimpanan data. Untuk menyimpan data setidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan :

- a. Pemberian label
- b. Mempunyai format yang uniform dan normalisasi tertentu
- c. Menggunakan angka indeks dengan sistem terorganisasi baik.

Ketujuh, analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo. Memo yang dimaksud Miles dan Huberman adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi.

Kedelapan, analisis antarlokasi. Ada kemungkinan bahwa studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih satu staf peneliti. Pertemuan antar peneliti untuk menuliskan kembali catatan deskriptif, catatan reflektif, catatan marginal dan memo masing-masing lokasi atau masing-masing peneliti menjadi yang konform satu dengan lainnya, perlu dilakukan.

Kesembilan, pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi.

Mencermati penjelasan di atas, seorang peneliti dituntut memiliki kemampuan berfikir sensitif dengan kecerdasan, keluasan serta kedalaman wawasan yang tertinggi. Berdasarkan kemampuan tersebut peneliti dapat melakukan aktivitas reduksi data secara mandiri untuk mendapatkan data yang mampu menjawab pertanyaan penelitian. Bagi peneliti pemula, proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut diharapkan wawasan peneliti akan berkembang, data hasil reduksi lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.⁷⁶

Dalam suatu penelitian analisis adalah merupakan bagian yang sangat penting, karena merupakan garis besar dari hasil penelitian yang datanya dapat disajikan dan dapat diambil kesimpulan dari tujuan akhir penelitian. Proses analisis data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dengan catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi dan lain-lain.

2. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (display) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara

⁷⁶*Ibid.*, hal. 73

tematik kepada pembaca. Miles dan Huberman memperkenalkan dua macam format, yaitu : diagram konteks (context chart) dan matriks.

Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan- tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial dimana seseorang berfungsi (ruang kelas, sekolah, departemen, keluarga, agen, masyarakat lokal).

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

Miles and Huberman yang dikutip oleh Wahab menyatakan :
”the most frequent form of display data for qualitative research data in the post has been narrative text” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Miles dan Huberman membantu para peneliti kualitatif

dengan model-model penyajian data yang analog dengan model-model penyajian data kuantitatif statis, dengan menggunakan tabel, grafiks, amatriks dan semacamyan; bukan diisi dengan angka-angka melainkan dengan kata atau *phase verbal*.

Selanjutnya disarankan dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa : bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), *pictogram*, dan sejenisnya. Kesimpulan yang dikemukakan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.⁷⁷

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁷⁷*Ibid.*, hal. 75

Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

Kualitas suatu data dapat dinilai melalui beberapa metode, yaitu :

- a. Mengecek representativeness atau keterwakilan data
- b. Mengecek data dari pengaruh peneliti
- c. Mengecek melalui triangulasi
- d. Melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya
- e. Membuat perbandingan atau mengkontraskan data
- f. Menggunakan kasus ekstrim yang direalisasi dengan memaknai data negatif

Dengan mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada.

Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori.⁷⁸

Sedangkan interpretasi data adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian. Oleh karena penelitian ini termasuk jenis kualitatif serta data yang terkumpul juga berbentuk kualitatif, maka dalam menganalisis data juga dilakukan secara kualitatif pula (Deskriptif kualitatif). Yakni digambarkan dengan kata-kata/kalimat dipisah-pisah menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan. Gambaran dengan kata-kata kalimat dilakukan dengan cara pemaparan data sebagai salah satu penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian focus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan. Data analisis sebelum dilapangan ini dilakukan sebagai planning

⁷⁸*Ibid.*, hal. 77

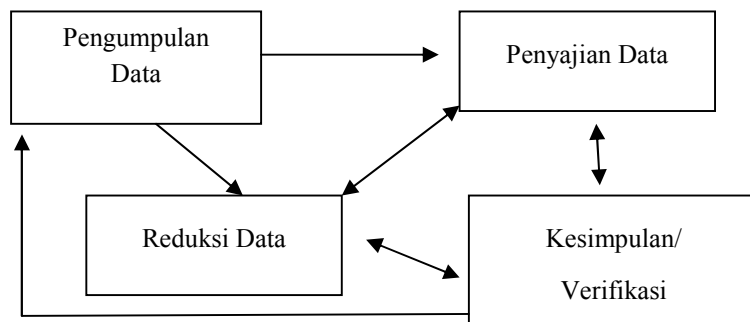
dalam penelitian yang akan dilakukan. Sehingga dalam penelitian nanti peneliti dapat memperoleh data sesuai yang diharapkan.

2. Analisis data di lapangan

Setelah data selesai dikumpulkan dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Tahapan penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan informan kunci yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti atas masalah yang sedang diteliti. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara dengan mengambil kesimpulan sesuai yang diinginkan peneliti.⁷⁹

⁷⁹ Sutopo Hardian, *Kualitatif Deskriptif*, (Surabaya: UINSA, 2001), hal. 54



Gambar 3.1 Teknik Analisi Data

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Yang di maksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi.⁸⁰

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat ditetapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Untuk mendapatkan data yang bisa dibuktikan keabsahannya maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai⁸¹ perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan dari

⁸⁰ Lexy J meleong. *Metode Penelitian Kualitatif* edisi revisi..., hal. 320

⁸¹ *Ibid.*, hal. 327

peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan subyek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.⁸² Peneliti disini melakukan penelitian hingga mendapatkan informasi yang paling akurat terkait metode penyampaian nilai-nilai ajaran islam pada majlis ta'lim Desa Ngunut Kecamatan Ngunut.

b. Keajekan pengamatan

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara mendalam berkaitan dengan proses analisis yang konstan. Ketekunan pengamat bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁸³ Dalam hal peneliti melakukan pengamatan secara continue terkait metode ustadz dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran islam pada majlis ta'lim Desa Ngunut Kecamatan Ngunut.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu⁸⁴

⁸² *Ibid.*, hal. 329

⁸³ *Ibid.*, hal. 329-330

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 330

Menurut Susan Stainback dalam bukunya Sugiyono mengatakan bahwa “Triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan”⁸⁵

Triangulasi dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber. Penerapan dari Triangulasi sumber yaitu peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga data yang diperoleh bisa diterima kebenarannya. Pertimbangan peneliti memilih triangulasi karena peneliti menganggap bahwa sudut pandang seseorang akan berbeda dengan sudut pandang orang lain.

H. Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.⁸⁶

Tahap-tahap penelitian ini, antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, diantaranya mengurus

330 ⁸⁵Sugiyono, *Metode penelitian f, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2008), hal

⁸⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 169

perijinan. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri, melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam latar penelitian.

Pada tahap ini peneliti meminta ijin kepada pihak ta'mir masjid besar Al-Falah secara lisan maupun tulisan dengan menyertakan surat ijin penelitian, selain itu peneliti juga melakukan pengamatan tentang kegiatan majlis ta'lim di masjid besar Al-Falah Desa Ngunut.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitiandan lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada tahap ini peneliti terjun secara langsung di lokasi penelitian yaitu Majelis Ta'lim masjid besar Al-Falah Desa Ngunut. Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode diantaranya: (a). Wawancara dengan ta'mir masjid besar Al-Falah Desa Ngunut beserta ustadz yang mengisi di Majelis Ta'lim masjid besar Al-Falah Desa Ngunut,(b). Observasi/mengamati proses pelaksanaan metode dalam penanaman nilai ajaran islam pada Majelis Ta'lim masjid besar Al-Falah Desa Ngunut,(c). Dokumentasi, dengan mengumpulkan beberapa data tentang kondisi, data ustadz serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang diperelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas dan sistematis.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan ini peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi. Dalam penulisan skripsi, peneliti telah mengambil langkah-langkah penelitian sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi. Penulisan skripsi ini berjudul "Metode Penyampaian Nilai Ajaran Islam (Studi Deskriptif pada Majelis Ta'lim Desa Ngunut Kecamatan Ngunut).